

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang Masalah

Akhlak merupakan sesuatu yang tidak pernah habis-habisnya untuk dibicarakan. Karena akhlak termasuk salah satu pokok ajaran agama Islam dan merupakan aspek yang sangat penting dalam kehidupan manusia. Bahkan diutusny Nabi Muhammad Saw., ke muka Bumi ini tidak lain untuk menyempurnakan akhlak manusia. Hal tersebut dapat dilihat dalam hadis Nabi yaitu:

إِنَّمَا بُعِثْتُ لِأَتَمِّمَ مَكَارِمَ الْأَخْلَاقِ

Artinya: “*Sesungguhnya aku diutus hanyalah untuk menyempurnakan akhlak baik*”.

(HR. Bukhari).<sup>1</sup>

Hadis tersebut menunjukkan bahwa betapa pentingnya peranan akhlak bagi umat manusia dalam menjalani kehidupan di muka Bumi ini. Hal ini juga sesuai dengan sejarah yang ada bahwa Nabi Muhammad Saw., juga ketika berdakwah beliau lebih berusaha sekuat tenaga demi tercapainya atau tegaknya nilai-nilai akhlak di muka Bumi ini.

Pada hakekatnya dalam diri manusia terdapat dua potensi, yaitu potensi berkelakuan baik dan potensi berkelakuan buruk. Walaupun kedua potensi itu ada pada diri manusia namun ditemukan isyarat dalam Al-Quran maupun hadis Nabi bahwa kebaikan lebih dahulu menghiasi diri manusia dari pada kejahatan.

Menurut pendapat Quraish Shihab yaitu, “secara fitrah manusia lebih cenderung kepada kebaikan. Dengan begitu akhlak tidak dapat dipisahkan dari keimanan, karena keimanan adalah pengakuan hati dan akhlak adalah perbuatan.”<sup>2</sup>

---

<sup>1</sup>HR. Al-Bukhari dalam *al-Adabul Aufradad* no. 273 (sahiiha *Adabul Mufrad* no 207) Ahmad (11/381 dan al-Hakim (11/613, dari Abu Hurairah r.a. Disahihkan oleh Syaikh al-Albani (no.45).

Di dalam Al-Quran terdapat perilaku (akhlak) terpuji yang hendaknya diaplikasikan oleh umat manusia dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu kita sebagai manusia berusaha semaksimal mungkin untuk mencapai akhlak yang baik. Salah satunya dengan mengkaji Al-Quran dan mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari. Karena sumber pembinaan akhlak adalah Al-Quran dan Al-Hadits.

Dinyatakan dalam sebuah hadits Rasulullah:

عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ قَالَ قَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ تَرَكَتُ فِيكُمْ أَمْرَيْنِ لَنْ تَضِلُّوا مَا تَمَسَّكْتُمْ بِهِمَا كِتَابَ اللَّهِ وَسُنَّةَ رَسُولِهِ

Artinya:”*Dari anas bin Malik berkata, Bersabda Nabi Saw: Telah kutinggal atas kamu sekalian dua perkara, yang apa bila kamu berpegang kepada keduanya, yaitu Kitab Allah dan sunnah Rasulnya*”.(HR. At-Tirmidzi, Ahmad).<sup>3</sup>

Dengan demikian diketahui bahwa sumber atau pegangan orang Islam adalah al-Quran dan al-hadist sebagai pedoman dalam menjalani kehidupan.

Aspek akhlak ini banyak disebutkan dalam Al-Quran dan Al-Hadits karena begitu penting peranan akhlak bagi manusia dalam menjalankan hidup di Dunia dan juga merupakan barometer terhadap kebahagiaan, keamanan, ketertiban dalam kehidupan manusia dan dapat dikatakan bahwa akhlak merupakan tiang berdirinya umat, sebagaimana shalat sebagai tiang agama Islam. Dengan kata lain apabila rusak akhlak suatu umat maka rusak lah bangsanya.

Jika dilihat dari sejarah bangsa-bangsa yang diabadikan dalam Al-Quran baik kaum ‘Ad, Tsamud, Madyam maupun yang didapat dalam buku-buku sejarah menunjukkan bahwa suatu bangsa akan kokoh apabila akhlaknya kokoh dan sebaliknya suatu bangsa akan runtuh bila akhlaknya rusak.

---

<sup>2</sup>Quraish Shihab, (2000), *Wawasan Al-Quran: Tafsir Maudhu‘I atas Pelbagai Persoalan Umat*, Bandung : Mizan, hal. 254.

<sup>3</sup>HR. Tirmidzi, Ahmad, Thabarani, Thahawi dan dishahihkan oleh Syaikh Nashiruddin Al-Albany dalam *kitabnya Silsilah Al-Hadits Al Shahihah* no.(1761).

Zuhairini mengutip bahwa penyair besar Ahmad Syauqi pernah menulis: Bangsa itu hanya bisa bertahan selama mereka masih memiliki akhlak. Apabila akhlak telah tiada dari mereka, bangsa itupun akan lenyap.<sup>4</sup>

Syair tersebut menjelaskan bahwa urgensi akhlak ini tidak saja dirasakan oleh manusia dalam kehidupan perseorangan, tetapi juga dalam kehidupan berkeluarga dan bermasyarakat, bahkan juga dirasakan dalam kehidupan berbangsa dan bernegara. Dengan demikian jika akhlak telah lenyap dari dalam diri masing-masing manusia maka kehidupan ini akan kacau balau, masyarakat menjadi berantakan.

Akhlak menurut mubarak sebagaimana yang dikutip Abdul majid dan Dian Andayani ialah :

keadaan bathin seseorang yang menjadi sumber lahirnya sebuah perbuatan dimana perbuatan itu lahir dengan mudah tanpa memikirkan untung dan rugi. Orang yang berakhlak baik akan melakukan kebaikan secara spontan tanpa pamrih apapun. Demikian juga orang yang berakhlak buruk, melakukan keburukan secara spontan tanpa memikirkan akibat pada dirinya sendiri maupun pada orang yang dijahati.<sup>5</sup>

Dari pengertian tersebut menunjukkan bahwa akhlak bisa saja berkonotasi baik maupun buruk. Maka sangat jelas bahwa akhlak mulia merupakan sesuatu yang harus dimiliki setiap manusia. Dalam menjalankan hubungan vertical maupun horizontal, seseorang perlu menggunakan akhlak mulia.

Tujuan akhlak ialah menciptakan manusia sebagai makhluk yang tinggi dan sempurna yang membedakannya dari makhluk-makhluk lainnya. Akhlak menjadikan orang berbuat baik terhadap manusia, terhadap sesama makhluk hidup maupun terhadap Tuhan. Dengan akhlak ini pula manusia dapat mematuhi segala norma-norma yang ada disekitarnya.

---

<sup>4</sup> Zuhairini, dkk, (2008), *Filsafat Pendidikan Islam*, Jakarta : Bumi Aksara, hal. 53.

<sup>5</sup> Abdul Majid dan Dian Andayani, (2012), *Pendidikan karakter Perspektif Islam* Bandung: PT. Remaja Rosdakaya, hal. 10.

Namun seiring dengan perkembangan zaman, kehidupan manusia mengalami perubahan yang sangat pesat. Perubahan ini tidak hanya berdampak positif pada ranah kehidupan sosial, budaya, etika, dan estetika juga berdampak negatif pula dalam setiap kehidupan manusia. Terjadinya penyimpangan-penyimpangan yang dapat merusak tatanan kehidupan bermasyarakat. Penyimpangan tersebut tidak hanya terjadi dilapisan masyarakat saja namun juga di kalangan anak muda termasuk pelajar.

Realitanya, berbagai fenomena yang menunjukkan gejala-gejala yang mengkhawatirkan terkait dengan akhlak generasi bangsa. Hal yang lebih mengkhawatirkan lagi adalah kemerosotan akhlak tersebut terjadi di lingkungan pendidikan itu sendiri, bahkan dilakukan oleh pelaku pendidikan. Fenomena yang mengkhawatirkan tersebut dapat kita simak diberbagai media yang dipublikasikan berita-berita yang sangat miris mendengarnya. Diantaranya yaitu terjadinya tawuran antar siswa, perkelahian antar siswa, pergaulan bebas, siswa yang terlibat dalam kasus narkoba, remaja usia sekolah yang melakukan perbuatan amoral, kebut-kebutan di Jalan raya yang dapat mengganggu ketenteraman masyarakat, siswa yang berkeliuran di pusat perbelanjaan saat jam pelajaran bahkan siswa yang terlibat dalam geng motor, dan lain-lain.

Tidak hanya itu, indikator lain yang menunjukkan adanya gejala krisis akhlak pada siswa selaku generasi bangsa ialah sopan santun siswa yang kini sudah mulai memudar, diantaranya dapat dilihat dari cara berbicara siswa terhadap sesama mereka yang sering terdengar mengucapkan kata-kata yang tidak sepatasnya untuk diucapkan selaku orang yang berpendidikan, bahkan seringkali menggunakan bahasa yang jauh dari tatanan nilai budaya masyarakat. Cara berpakaian siswa saat ini banyak telah melanggar budaya. Begitu juga dengan perilaku antar siswa dengan guru baik itu di Sekolah maupun dimasyarakat keramah tamahannya tampaknya sudah mulai sulit terlihat di kalangan siswa. Kata *Ngetren*, sering terdengar dari siswa saat ini. Istilah tersebut perumpamaan gaul, tidak ketinggalan zaman,

ataupun maju. Gaya budaya kebarat-baratan yang saat ini banyak diikuti oleh siswa, mereka tidak menyadari bahwa kemajuan barat yang mereka ikuti sudah tidak memiliki keindahan akhlak lagi.

Prof. Abu bakar, seorang sarjana Inggris yang memeluk agama Islam ketika bertemu dengan Dr. Mustafa assiba'iy (Cendekiawan Muslim Syiria) di Mesir, dengan jujur mengatakan bahwa alasan ia masuk Islam karena kemajuan Barat tidak memiliki keagungan dan keindahan lagi. Dr. Mustafa assiba'iy tidak membantah tentang keagungan Barat yang hilang itu, akan tetapi beliau mempertanyakan keindahan Barat yang hilang, sebab orang memandang dunia Barat begitu indah mempesona dengan segala kemajuannya. Prof. Abu Bakar menjawab: "*Kemajuan Barat itu tidak mempunyai keindahan rohani, naluri rasa, dan keindahan akhlak*"<sup>6</sup>

Walaupun telah jelas demikian masih banyak kalangan muda termasuk siswa belum menyadari hal tersebut. Namun demikian, kemerosotan akhlak siswa tersebut tentu adanya faktor yang melatar belakangi. Faktor tersebut bisa terjadi dari internal maupun eksternal siswa. Didikan yang diberikan juga dapat menjadi salah satu alasan kemerosotan akhlak siswa tersebut kedepannya. Dampak negatif dari kemajuan bidang teknologi juga dapat mempengaruhi akhlak siswa apabila ini tidak diimbangi dengan keimanan. Generasi-generasi muda saat ini banyak akhlaknya yang bertolak belakang dengan nilai-nilai al-Quran dan al-hadits. Begitu juga dengan lingkungan sekitarnya, baik itu lingkungan Sekolah, lingkungan masyarakat maupun lingkungan keluarga.

Ketiga lingkungan tersebut tentu sangat besar berpengaruh terhadap akhlak siswa. Namun disini penulis hanya ingin melihat dan menggali lingkungan siswa di Sekolah saja. Bagaimana seharusnya akhlak siswa di lingkungan sekolah, apakah adanya kesesuaian antara teori dengan kenyataan yang ada. Karena sekolah merupakan ajang pendidikan anak-anak setelah keluarga. Walaupun masa anak di Sekolah relatif singkat, namun kesan yang diterima

---

<sup>6</sup><https://m.erasmuslim.com/berita/silaturrehman/syekh-as-siba-i-pejuangmuslim-palestina-dari-suriyah.html>. Jum'at tanggal 16 Maret 2018, jam 02.00 WIB.

si anak sangat banyak. Sebab Sekolah merupakan tempat latihan melaksanakan etika-etika dan tata cara yang harus dipatuhi. Sehingga etika-etika tersebut menjadi akhlak siswa tersebut, baik di Sekolah maupun di luar Sekolah.

Berdasarkan hasil observasi sementara, penulis menemukan data bahwa terjadinya krisis akhlak di lingkungan SMA Yayasan Perguruan Indonesia Membangun Taruna (YAPIM) Sei Gelugur Kecamatan Pancur Batu Kabupaten Deli Serdang. Problematika akhlak tersebut antara lain; 1) Dalam berbicara siswa sering terdengar mengucapkan perkataan yang kasar, mengejek, dan berteriak-teriak saat berjalan di jalan raya sepulang Sekolah, 2) Dalam berpakaian, masih banyak siswa yang memakai pakaian ketat (mengecilkan dinas sekolah) dan siswi-siswi yang memakai asesoris berlebihan, 3) Merokok bukan hal yang jarang lagi ditemukan pada siswa laki-laki, peneliti juga menemukan ada beberapa siswa yang masih berkeliuran di luar lingkungan Sekolah salah satunya di Warung Internet (Warnet) saat jam pelajaran masih berlangsung.

Ditambah lagi dengan beberapa penemuan salah satunya penelitian yang dilakukan Subahri terhadap akhlak siswa, menyimpulkan bahwa terdapat beberapa penyimpangan-penyimpangan yang dilakukan anak-anak muda termasuk siswa di lingkungan wonogiri, SMPN.12 Wonogiri. Banyak siswa yang telah melakukan perbuatan-perbuatan yang jauh dari tatanan nilai-nilai agama dan budaya bangsa. Siswa-siswa yang tidak mengindahkan norma-norma yang ada di masyarakat. Bahkan Subahri menemukan beberapa siswa yang telah terlibat dalam kasus Narkoba.<sup>7</sup>

Berdasarkan fenomena tersebut, begitu amburadulnya akhlak siswa saat ini, sehingga sangat penting penelitian ini dilakukan maka penulis tertarik untuk mengangkat permasalahan dan dituangkan dalam skripsi ini dengan judul ”**Akhlak Siswa dalam Berinteraksi dengan**

---

<sup>7</sup>Subahri, *Aktualisasi Akhlak dalam Pendidikan*, vol. 2, n0.2, 2015, hal. 57. (ejurnal:stainpemekasan.ac.id/index.php/istamuna/article/view/660).

## **Lingkungan Sekolah di SMA Yayasan Perguruan Indonesia Membangun Taruna (YAPIM) Sei Gelugur Kecamatan Pancur batu Kabupaten Deli Serdang”.**

### **B. Fokus Penelitian**

Berdasarkan pada latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka penulis memfokuskan penelitian ini pada rumusan masalah yang akan dijawab yaitu:

- 1) Bagaimana akhlak siswa kelas 10 dalam berinteraksi dengan Kepala Sekolah di SMA Yayasan Perguruan Indonesia Membangun Taruna (YAPIM) Sei Gelugur Kecamatan Pancur Batu Kabupaten Deli Serdang?
- 2) Bagaimana akhlak siswa kelas 10 dalam berinteraksi dengan guru di SMA Yayasan Perguruan Indonesia Membangun Taruna (YAPIM) Sei Gelugur, Kecamatan Pancur Batu, Kabupaten Deli Serdang?
- 3) Bagaimana akhlak siswa kelas 10 dalam berinteraksi dengan Staf / pegawai di SMA Yayasan Perguruan Indonesia Membangun Taruna (YAPIM) Sei Gelugur, Kecamatan Pancur Batu, Kabupaten Deli Serdang?
- 4) Bagaimana akhlak siswa kelas 10 dalam berinteraksi dengan teman sebaya di SMA Yayasan Perguruan Indonesia Membangun Taruna (YAPIM) Sei Gelugur Kecamatan Pancur Batu Kabupaten Deli Serdang?
- 5) Apa koordinasi yang dilakukan oleh Kepala Sekolah selaku pemimpin dalam pembinaan akhlak siswa di SMA Yayasan Perguruan Indonesia Membangun Taruna (YAPIM) Sei Gelugur Kecamatan Pancur Batu Kabupaten Deli Serdang?

### **C. Tujuan Penelitian**

Sesuai dengan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui:

- 1) Akhlak siswa kelas 10 dalam berinteraksi dengan Kepala Sekolah di SMA Yayasan Perguruan Indonesia Membangun Taruna (YAPIM) Sei Gelugur, Kecamatan Pancur Batu Kabupaten Deli Serdang?
- 2) Akhlak siswa kelas 10 dalam berinteraksi dengan guru di SMA Yayasan Perguruan Indonesia Membangun Taruna (YAPIM) Sei Gelugur Kecamatan Pancur Batu Kabupaten Deli Serdang?
- 3) Akhlak siswa kelas 10 dalam berinteraksi dengan Staf / pegawai di SMA Yayasan Perguruan Indonesia Membangun Taruna (YAPIM) Sei Gelugur Kecamatan Pancur Batu Kabupaten Deli Serdang?
- 4) Akhlak siswa kelas 10 dalam berinteraksi dengan teman sebaya di SMA Yayasan Perguruan Indonesia Membangun Taruna (YAPIM) Sei Gelugur, Kecamatan Pancur Batu Kabupaten Deli Serdang?
- 5) Koordinasi yang dilakukan Kepala Sekolah dalam membina akhlak siswa di SMA Yayasan Perguruan Indonesia Membangun Taruna (YAPIM) Sei Gelugur Kecamatan Pancur Batu Kabupaten Deli Serdang?

#### **D. Kegunaan dan Manfaat Penelitian**

##### *1. Manfaat Teoritis*

Secara teoritis penelitian ini bermanfaat dalam mengembangkan khasanah ilmu pengetahuan tentang : “Akhlak siswa dalam berinteraksi dengan lingkungan Sekolah”.

##### *2. Manfaat Praktis*

Adapun secara praktis penelitian ini bermanfaat bagi:

- 1) Kepala Sekolah

Kepala Sekolah senantiasa lebih meningkatkan pembinaan akhlak siswa di lingkungan Sekolah, agar misi Sekolah tercapai sesuai dengan harapan.

2) Guru

Guru senantiasa dapat menjadi model bagi siswa/i sehingga dapat menjadi figur bagi siswa untuk diteladani.

3) Staf/ Pegawai Sekolah

Senantiasa menjalankan operasional Sekolah dengan baik sehingga dapat mempermudah siswa dalam hal belajar dan menjalin komunikasi yang baik dengan siswa / i.

4) Siswa

Dengan diadakannya penelitian ini, diharapkan dapat membantu siswa-siswi agar senantiasa berakhlak baik ketika berinteraksi dengan seluruh masyarakat Sekolah Yapim baik terhadap Kepala Sekolah, Guru, Staf/pegawai maupun teman sebaya.